

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN WANITA USIA SUBUR YANG MENGALAMI KEPUTIHAN PATOLOGIS

Aprilina Sulistya Andari¹, Dian Pitaloka Priasmoro², Indari Indari³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, ITSK RS dr. Soepraoen, Malang

*Correspondence: Aprilina Sulistya Andari

Email: 191130.aprilina@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Keputihan yang terjadi dapat menekan kejiwaan seseorang karena keputihan dapat kambuh dan muncul kembali sehingga dapat berpengaruh pada seseorang baik secara fisiologi maupun psikologis dan dapat menimbulkan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 08 Desa Mojosarirejo sebanyak 101 wanita. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi wanita usia subur usia 20-45 tahun yang bersedia menjadi responden dan masih mengalami menstruasi, wanita usia subur usia 20-45 tahun yang mengalami dan pernah mengalami keputihan patologis, dan wanita usia subur usia 20-45 tahun yang tidak buta huruf, jumlah sampel sebanyak 35 responden. Variabel yang diteliti adalah tingkat kecemasan Wanita Usia Subur yang mengalami keputihan patologis. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner DASS 42 yang terdiri dari 14 pernyataan tentang ansietas, yang mengevaluasi bagaimana perasaan responden, selanjutnya data yang terkumpul di analisis dengan analisis *Univariat* dan di sajikan dalam bentuk persentase.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 responden (54%), sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (32%), dan sebagian kecil tidak mengalami kecemasan atau normal sebanyak 5 responden (14%). Kecemasan yang terjadi dimungkinkan karena beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, dan pengetahuan yang kurang.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian diharapkan responden peduli akan kesehatannya dengan cara mencari informasi. Dengan mengetahui informasi penanganan penyakit maka akan membentuk mekanisme coping yang baik sehingga tidak salah persepsi dan menimbulkan kecemasan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan pengembangan ilmu keperawatan dan perencanaan keperawatan melalui promosi kesehatan.

Kata Kunci: Keputihan; Kecemasan; Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Background: *Flour albus can suppress a person's psyche because flour albus can recur and reappear so it can affect a person both physiologically and psychologically. Flour albus also can cause anxiety. The purpose of this study was to describe the anxiety level of childbearing age women who experienced pathological flour albus.*

Method: *This study uses a descriptive quantitative research design. The population in this study were all childbearing age women who experienced flour albus in RW 08 Mojosarirejo*

as many as 101 women. The sampling technique used is purposive sampling, with the inclusion criteria were women of childbearing age 20-45 years who were willing to be respondents and still experiencing menstruation, women of childbearing age 20-45 years who experienced and had experienced pathological vaginal discharge, and women of childbearing age 20-45 years who were not illiterate, the number of samples is 35 respondents. The variable studied was the Anxiety Level of Childbearing Age Women who experienced pathological flour albus. The research instrument used the DASS 42 questionnaire which consists of 14 statements in each of the Anxiety questionnaires that evaluate how the respondent feels, furthermore the collected data were analyzed by Univariate analysis and presented in percentage form.

Result: The results showed that 19 respondents (54%) experienced mild anxiety, 11 respondents (32%) experienced moderate anxiety, and 5 respondents (14 %) did not experience anxiety or normal. Anxiety that occurs is possible due to several factors, such as age, education, and lack of knowledge. Based on the research, respondents are expected to care about their health by seeking information.

Conclusion: By knowing the information on handling the disease, it will form a good coping mechanism so it does not make misperceive and cause anxiety. That the result of this study can be used as a reference for development of nursing science and nursing planning through health promotion.

Keywords: Flour albus; Anxiety; Childbearing Age Women

PENDAHULUAN

Keputihan (*Flour Albus*) merupakan suatu permasalahan yang sering diderita oleh Wanita Usia Subur, karena keputihan ini berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan organ intim seorang wanita. *Flour Albus* sangat mengganggu bagi pengidap baik secara fisik maupun mental (Prawiroharjo, 2014). Keputihan yang terjadi juga dapat menekan kejiwaan seseorang karena keputihan dapat kambuh dan muncul kembali sehingga dapat berpengaruh pada seseorang baik secara fisiologi maupun psikologis (Rangkuti dan Finaliya, 2021). Keputihan yang muncul dapat dikategorikan sebagai patologis dan fisiologis. Kondisi keputihan patologis inilah dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan karena takut terkena penyakit kanker (Bahari, 2012). Wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis dapat menimbulkan rasa takut berlebihan akan terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan, kecemasan yang sering muncul akibat dari keputihan patologis dapat menyebabkan suasana hati menjadi buruk, emosi yang tidak stabil dan merasa malu atau tidak percaya diri, hal ini dapat menurunkan daya kreatifitas dan menurunkan kapasitas untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Wawan, dkk, 2017).

World Health Organization (WHO) mengatakan, masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total penyakit yang diderita oleh perempuan di dunia, salah satunya adalah keputihan (Regilta dan Sofianawati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawan, dkk, (2017) dengan judul penelitian Gambaran Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur 20-45 Tahun Yang Mengalami Keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa gambaran jumlah wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang mengalami keputihan berjumlah 40 orang dan tidak mengalami keputihan sebanyak 92 orang dan Tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan sebagian besar adalah ringan yaitu sebanyak 25 orang (62.5%) dan sedang sebanyak 15 orang (37.5%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Wulaningtyas dan Widyawati (2018) dengan judul penelitian Hubungan Kejadian *Flour Albus* Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Infeksi

Maternal Pada WUS sebagian besar dari responden mengalami flour albus yaitu sebanyak 123 responden (84,2%) dari total 146 responden, dan hasil penelitian yang dilakukan di desa campurejo kota Kediri menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan terhadap penyakit kandungan dengan tingkat ringan yaitu sebanyak 104 responden (71,9%).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 sebanyak 10 orang WUS telah dilakukan wawancara dan didapatkan hasil 7 orang mengalami keputihan dan 3 orang tidak mengalami keputihan. Dari 7 orang yang mengalami keputihan 4 orang mengatakan mengalami keputihan patologis mereka mengeluhkan keputihan yang muncul bewarna kuning, berbau dan terasa gatal dan 3 orang mengatakan mengalami keputihan fisiologis, keputihan tersebut muncul saat memasuki masa menstruasi saja. Dari 4 orang yang mengalami keputihan patologis mengatakan terkadang merasa resah jika keputihan yang mereka alami merupakan pertanda adanya penyakit kanker atau adanya infeksi yang terjadi di organ reproduksi mereka.

Menurut Bahari (2012) faktor penyebab keputihan dapat dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, atau melakukan aktivitas yang terlalu melelahkan, faktor hormonal dan pada vulva hygiene. Faktor penyebab keputihan inilah yang dapat memicu salah satu stressor pencetus kecemasan, stressor ini berasal dari sumber eksternal yaitu dari infeksi, virus yang dapat menyebabkan keputihan patologis. Stressor pencetus kecemasan terjadi karena adanya ancaman terhadap integritas seseorang meliputi ketidakmampuan fisiologis yang berdampak menurunkan kapasitas untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Wulaningtyas dan Widyawati, 2018). Dampak dari keputihan (*Fluor Albus*) patologis yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kemandulan 15% pada usia 30-34 tahun, meningkat 30% pada usia 35-39 tahun, dan 64% pada usia 40-44 tahun. Keputihan juga merupakan manifestasi klinis dari kanker leher rahim yaitu setiap tahunnya ada sekitar 15 ribu kasus baru kanker serviks di Indonesia yang dapat berakhir dengan kematian (Data riset kesehatan dasar 2013).

Upaya pencegahan kecemasan yang terjadi dapat dilakukan dengan cara psikoterapi, melakukan terapi relaksasi, terapi ini dapat membantu menenangkan pikiran, Obat-obatan, obat yang di konsumsi yang dapat mengurangi kecemasan yakni obat anti depresi (Ramaiah, 2015). Untuk mengatasi keputihan yang berlebih dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya menjaga vulva hygiene, memakai celana dalam yang berbahan sintesis dan tidak ketat, tidak menggunakan toilet yang kotor, sering mengganti pembalut saat haid, tidak beraganti-ganti pasangan, dan mengurangi kegiatan yang melelahkan, serta menghindari penggunaan tissue dan pembersih organ kewanitaan terlalu sering (Bahari, 2012). Dengan penelitian ini diharapkan wanita lebih peduli terhadap kebersihan organ kewanitaannya supaya tidak terjadi masalah lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis di RW 08 Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RW 08 Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik pada bulan Mei 2022. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner Dass 42 yang terdiri dari 14 pernyataan di kuesioner ansietas, yang mengevaluasi bagaimana perasaan responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 08 Desa Mojosarirejo sebanyak 101 wanita. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi wanita usia subur antara usia 20-45 tahun yang bersedia menjadi responden dan masih mengalami

menstruasi, wanita usia subur antara 20-45 tahun yang mengalami dan pernah mengalami keputihan patologis, wanita usia subur yang tidak buta huruf. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden. Variabel yang diteliti yaitu tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Univariat* dan di sajikan dalam bentuk persentase.

HASIL

Tabel 1. Data Umum Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
20-30	18	51
31-45	17	49
Total	35	100
Status Perkawinan		
Belum Kawin	9	26
Kawin	22	63
Janda	4	11
Total	35	100
Pekerjaan		
Bekerja	20	57
Tidak Bekerja	15	43
Total	35	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	5	14
SMA	21	60
Perguruan Tinggi	9	26
Total	35	100
Penyuluhan Personal Hygine		
Pernah	6	17
Tidak Pernah	29	83
Total	35	100
Kebiasaan Berganti Pakaian Dalam		
1 Kali Sehari	8	23
2 Kali Sehari	24	68
Saat Berkeringat	3	9
Total	35	100
Keputihan Yang Mengganggu		
Ya	29	83
Tidak	6	17
Total	35	100
Lama Keputihan		
<6 bulan	19	54
>6 bulan	16	46
Total	35	100
Upaya Berobat		
Pernah	4	11
Tidak Pernah	31	89
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 dalam kategori umur didapatkan hasil sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 18 (51%) responden dan pada karakteristik status perkawinan sebagian besar responden 22 (63%) berstatus kawin. Menurut

karakteristik pekerjaan sebagian besar responden bekerja 20 (57%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak 21 (60%) responden. Hampir seluruhnya sebanyak 29 (83%) responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan personal hygiene. Sebagian besar kebiasaan responden dalam berganti pakaian dalam yaitu 2 kali sehari sebanyak 24 (68%). Berdasarkan karakteristik keputihan yang mengganggu hampir seluruhnya 29 (83%) responden merasakan keputihan yang dialami mengganggu. Lama keputihan yang dialami responden sebagian besar yaitu <6 bulan sebanyak 19 (54%) responden dan hampir setengahnya mengalami keputihan >6 bulan sebanyak 16 (46%) responden. Hampir seluruhnya sebanyak 31 (89%) tidak melakukan pengobatan keputihan yang di alami.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Kategori	f	%
Normal	5	14
Ringan	19	54
Sedang	11	32
Berat	0	0
Panik	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebanyak 30 (86%) WUS mengalami kecemasan. Sebagian besar WUS mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 responden (54%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (32%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat kecemasan										Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Panik		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Umur												
20-30	4	11	12	34	2	6	0	0	0	0	18	51
31-45	1	3	7	20	9	26	0	0	0	0	17	49
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Status Perkawinan												
Belum Kawin	1	3	7	20	1	3	0	0	0	0	9	26
Kawin	4	11	12	34	6	17	0	0	0	0	22	63
Cerai/janda	0	0	0	0	4	12	0	0	0	0	4	11
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Pekerjaan												
Bekerja	2	8	13	37	5	14	0	0	0	0	20	57
Tidak Bekerja	3	6	6	17	6	18	0	0	0	0	15	43
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Pendidikan												
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	5	14	0	0	0	0	5	14
SMA	3	8	14	40	4	12	0	0	0	0	21	60
Perguruan tinggi/sarjana	2	6	5	14	2	6	0	0	0	0	9	26
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Mendapat penyuluhan												
Pernah	2	6	3	8	1	3	0	0	0	0	6	17
Tidak	3	8	16	46	10	29	0	0	0	0	29	83
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100

Kebiasaan berganti pakaian dalam												
1 kali sehari	0	0	1	3	7	20	0	0	0	0	8	23
2 kali sehari	3	8	17	48	4	12	0	0	0	0	24	68
Berganti saat berkeringat	2	6	1	3	0	0	0	0	0	0	3	9
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Keputihan yang mengganggu												
Ya	0	0	18	51	11	32	0	0	0	0	29	83
Tidak	5	14	1	3	0	0	0	0	0	0	6	17
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Lama mengalami keputihan												
<6 bulan	5	14	12	34	2	6	0	0	0	0	19	54
>6 bulan	0	0	7	20	9	26	0	0	0	0	16	46
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Upaya Berobat												
Pernah	0	0	1	3	3	8	0	0	0	0	4	11
Tidak pernah	5	14	18	51	8	24	0	0	0	0	31	89
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil berdasarkan karakteristik umur 20-30 tahun sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 (34%). Berdasarkan karakteristik status perkawinan sebagian besar WUS yang berstatus kawin sebanyak 12 (34%) responden mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 13 (37%) mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden SMA sebanyak 14 (40%) mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan karakteristik responden yang belum pernah mendapatkan penyuluhan sebagian kecil sebanyak 10 (29%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan karakteristik keputihan yang mengganggu sebagian kecil 11 (32%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan karakteristik lama mengalami keputihan >6 bulan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang 9 (26%) responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah RW 08 dengan jumlah total responden 35 responden diperoleh hasil gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis di RW 08 Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik menunjukkan sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 responden (54%). Berdasarkan dengan karakteristik umur sebagian besar responden yang berusia 20-30 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 (34%) responden. Gangguan kecemasan mudah dialami oleh seseorang yang memiliki usia lebih muda dibanding dengan individu yang memiliki usia yang lebih tua (Stuart, 2012). Menurut Issac dalam Fadila (2018) menyebutkan bahwa kecemasan juga bisa diakibatkan oleh faktor usia semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin matang dan berpengalaman pula seseorang tersebut, walaupun bukan pedoman yang mutlak. Menurut teori bahwa tahap dewasa awal yaitu antara 20 tahun sampai 30 tahun (Erikson,1960; Putri, 2019). Ketika seseorang berumur 20-30 an kondisi emosionalnya tidak terkendali, cenderung labil dan mudah resah (Yudrik, 2011). Pada usia muda, individu lebih susah untuk mengatur dan mengontrol berbagai macam stressor yang masuk (Priasmoro, dkk., 2022). Sejalan dengan teori, kecemasan yang dirasakan wanita usia subur yang masih muda dimungkinkan karena usia yang belum matang dan kecemasan yang di rasakan merupakan respon dari emosi sesaat karena di usia muda seseorang masih memiliki emosi yang belum stabil.

Berdasarkan tabel 3 dengan karakteristik pendidikan menunjukkan hasil dari 35 responden sebagian besar memiliki latar pendidikan SMA sebanyak 14 (40%) mengalami kecemasan ringan. Menurut Mubarak, Indrawati, dan Susanto (2015), seseorang yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan intelektual, akan dapat meningkatkan kemampuannya dan rasa percaya diri dalam menghadapi stres dan semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah dan semakin mampu menghadapi stres yang ada. Dapat diselaraskan dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan individu yang tinggi maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam pemecahan masalahnya. Dengan tingkat pendidikan tinggi maka kesadaran wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan kesehatan akan lebih baik dan kejadian keputihan akan berkurang, hal ini juga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan akibat dari keputihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan hasil sebagian kecil wanita usia subur mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (32%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebanyak 6 (17%) responden memiliki status kawin mengalami kecemasan sedang. Wanita yang sudah menikah meningkatkan resiko mengalami keputihan kemungkinan karena perilaku aktivitas seksual (Khuzaiyah, dkk, 2015). Wanita yang aktif dalam hubungan seksual lebih banyak mengeluhkan dan merasa terganggu dengan kejadian keputihan (Priyanti & Syalfina, 2017). Keputihan yang terjadi juga dapat menekan kejiwaan seseorang karena keputihan dapat kambuh dan muncul kembali sehingga dapat berpengaruh pada seseorang baik secara fisiologi maupun psikologis (Rangkuti dan Finaliya, 2021). Dampak dari keputihan (*Fluor Albus*) patologis yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kemandulan (Data riset kesehatan dasar 2013). Berdasarkan teori diatas peneliti berasumsi bahwa kecemasan terjadi pada WUS yang memiliki status kawin dikarenakan perasaan takut dan khawatir akan dampak dari keputihan yang dialami dapat mengakibatkan kemandulan.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 10 (29%) responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan *personal hygiene* mengalami kecemasan sedang. Menurut Rangkuti dan Finaliya (2021) Pengetahuan *personal hygiene* sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan, dengan adanya pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga WUS tidak terjadi salah pengertian dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi tersebut. Berdasarkan teori peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang kurang akan *personal hygiene* menyebabkan perilaku yang buruk dalam menjaga organ reproduksi, maka dari itu wanita usia subur perlu mendapatkan edukasi tentang kesehatan seksual dan kesehatan organ reproduksi sejak dini.

Berdasarkan tabel 3 dengan karakteristik keputihan yang mengganggu menunjukkan hasil sebagian kecil 11 (32%) responden mengalami kecemasan sedang. Menurut Syahlani dkk, (2013) wanita yang menderita keputihan seringkali mempunyai masalah dengan reaksi kejiwaannya yang bermanifestasi sebagai rasa kecemasan yang berlebihan. Sejalan dengan teori diatas WUS yang mengalami keputihan patologis merasakan takut akan sesuatu hal buruk terjadi pada mereka. Selain itu akibat yang ditimbulkan karena keputihan adalah respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan membuat seseorang merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan tabel 3 responden dengan karakteristik lama keputihan >6 bulan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 (26%) responden. Menurut Kursani dkk, (2015) keputihan yang dialami dalam 3 bulan berturut-turut dan tidak di obati dengan benar akan menyebabkan terjadinya kanker serviks. Kondisi keputihan inilah dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan karena takut terkena penyakit kanker (Bahari, 2012). Kecemasan masing-masing individu memiliki sebab yang melandasi timbulnya cemas yaitu seperti khawatir akan perkembangan penyakitnya, khawatir jika penyakitnya tidak akan sembuh, dan kecemasan akan kematian. (Diani dkk, 2022). Menurut asumsi peneliti

lamanya responden mengalami keputihan yang tak kunjung sembuh dapat menekan stressor pencetus kecemasan, dimana hal tersebut mampu menimbulkan respon psikologis diantaranya perasaan khawatir dan takut akan keputihan yang tak kunjung sembuh merupakan gejala dari penyakit kandungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran tingkat kecemasan Wanita Usia Subur yang mengalami keputihan patologis bahwa sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 responden (54%), sebagian mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (32%), dan sebagian kecil tidak mengalami kecemasan atau normal sebanyak 5 responden (14%). Kecemasan yang terjadi dimungkinkan karena beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, dan pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan responden peduli akan kesehatannya dengan cara mencari informasi. Dengan mengetahui informasi penanganan penyakit maka akan membentuk mekanisme koping yang baik sehingga tidak salah persepsi dan menimbulkan kecemasan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan pengembangan ilmu keperawatan dan perencanaan keperawatan melalui promosi kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada ketua RW 08 dan Kepala Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, dan terima kasih kepada dosen pembimbing saya ibu Dian Pitaloka Priasmoro dan ibu Indari yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga dapat tersusun artikel ini, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahari, H. (2012). Cara Mudah Atasi Keputihan. Jakarta: Buku Biru
- Diani, N., Choiruna, H. P., Aprilyani, O., Ilham, A. M., & Noor, M. F. (2022). Tingkat Kecemasan Dan Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes Melitus Di Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 7, No. 1).
- Fadila, A. Z. B., & Daliman, S. U. (2018). *Kecemasan orang tua menghadapi hospitalisasi anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasanah, A., Priasmoro, D. P., & Zakaria, A. (2022). Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Prodi DIII Keperawatan Tahun Angkatan 2021–2022 di ITSK RS dr. Soepraoen Malang. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(1), 28-36.
- Khuzaiyah, S., Krisiyanti, R., & Mayasari, I. C. (2015). Karakteristik wanita dengan fluor albus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1).
- Kursani, E., Marlina, H., & Olfa, K. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri di SMA PGRI Pekanbaru Tahun 2013. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 3(2), 30-35.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta: Salam Medika
- Prawirohardjo, S. (2014). Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Priasmoro, D. P., Indari, I., Dwiona, M. R., & Susanto, I. (2022). Factor Predictors of Prolonged Stress of University Students Taking Online Learning. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 9(1), 092-098.

- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). Alat Kontrasepsi dan Aktivitas Seksual sebagai Faktor yang Berpegaruh terhadap Kejadian Keputihan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(3), 371-382.
- Purnama, C. Y. I., Priasmoro, D. P., & Kurniawan, A. W. (2022). Gambaran Gangguan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir Yang Mengalami Stres Di Itsk Rs Dr. Soepraoen Malang. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(1), 47-56.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Ramaiah. (2015). Kecemasan. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Rangkuti, S., & Finaliya, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Flour Albus Di BPM Dewi Suyanti Tahun 2020. *Journal of Midwifery Senior*, 4(2), 13-24
- Regilta, W. W., & Sofianawati, A. (2021). Tingkat Kesadaran Para Mahasiswa Remaja Dari Berbagai Perguruan Tinggi Di Indonesia Terhadap Gejala Keputihan Normal Dan Abnormal. *Jurnal Medika Utama*, 2(02), 686-697
- Rismawan, W. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan wanita usia subur 20-45 tahun yang mengalami keputihan di rw 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 17(1), 166-175.
- Stuart, G.W. (2012). Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edsisi 5. Jakarta. EGC.
- Syahlani, A., Redjeki, D. S. S., & Rini, R. (2013). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 4(2), 101-111.
- Wulaningtyas, E. S., & Widyawati, E. (2018). Hubungan kejadian Flour Albus dengan tingkat kecemasan terhadap Infeksi Maternal pada WUS. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 123-128.